

# JARINGAN SOSIAL PENGRAJIN “TUDONG MANTO” UNTUK MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA TAK BENDA DI DAIK, KABUPATEN LINGGA

Oleh

Afrillia

NIM: 2005030025

## ABSTRAK

Pembentukan jaringan sosial untuk melestarikan warisan budaya tak benda tudong manto telah diselidiki oleh beberapa para ahli. Tudong manto merupakan salah satu warisan budaya tak benda masyarakat di Daik, Kabupaten Lingga. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti terbentuknya jaringan sosial untuk melestarikan tudong manto sebagai warisan budaya tak benda milik masyarakat di Daik, Kabupaten Lingga. Penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial oleh Wellman. Pendekatan kualitatif diaplikasikan dalam penelitian ini, dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara dilakukan terhadap 9 orang informan yang dipilih melalui tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran beberapa pihak (pengrajin tudong manto, penjual bahan baku, pengguna tudong manto, dan pemerintah daerah) dengan tujuan melestarikan tudong manto sebagai warisan budaya tak benda. Temuan lainnya menunjukkan diantara keberbagaian pihak tersebut terjalin sebuah jaringan sosial yaitu sebuah hubungan yang berupa ikatan pertemanan dan persaudaraan. Melalui hubungan tersebut para pengrajin mendapatkan kemudahan untuk melestarikan melestarikan warisan budaya tak benda tudong manto. Terakhir, penelitian ini mendiskusikan temuan-temuan teoritis dan kontribusi serta beberapa saran untuk penelitian pada masa mendatang.

**Kata Kunci:** Pengrajin Tudong Manto, Jaringan sosial, Warisan Budaya Tak Benda.

# **SOCIAL NETWORK OF “TUDONG MANTO” CRAFTSMEN TO MAINTAIN INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE IN DAIK, LINGGA DISTRICT**

*By :*

Afrillia  
NIM: 2005030025

## **ABSTRACT**

*The formation of social networks to preserve the intangible cultural heritage of tudong manto has been investigated by several experts. Tudong manto is one of the intangible cultural heritages of the community in Daik, Lingga Regency. This research aims to examine the formation of social networks to preserve tudong manto as an intangible cultural heritage of the community in Daik, Lingga Regency. This research utilizes Wellman's social network theory. A qualitative approach was applied in this research, using several data collection techniques, namely, interviews, observation, and documentation. The interviews were conducted with 9 informants who were selected through purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is a role of several parties (tudong manto craftsmen, raw material sellers, tudong manto users, and local governments) with the aim of preserving tudong manto as an intangible cultural heritage. Other findings show that among the various parties there is a social network, namely a relationship in the form of ties of friendship and brotherhood. Through this relationship, the craftsmen find it easy to preserve the intangible cultural heritage of tudong manto. Finally, this study discusses the theoretical findings and contributions as well as some suggestions for future research.*

**Keywords:** *Tudong Manto Craftsmen, Social Networks, Intangible Cultural Heritage.*